

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab I ini peneliti menjelaskan tentang susunan penulisan pendahuluan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian. Dalam penelitian yang berjudul “Penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPA di SD sebagai berikut penjelasannya:

A. Latar Belakang Masalah

Pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme (*konstruktivisme*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assesment*) (Riyanto (2012: hlm 163).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual merupakan sebuah topik atau konsep yang dipelajari dengan konteks kehidupan sehari-hari anak dengan situasi dunia nyata kemudian dikaitkan dengan pemahaman yang dimiliki oleh anak.

Pembelajaran IPA merupakan salah satu mata pembelajarn yang mudah dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari anak. Karena, pembelajaran IPA dalam konsep pembelajaran selalu melakukan eksperimen, dan mengaitkannya dengan dunia nyata kehidupan anak.

Ilmu pengetahuan alam merupakan terjemahan kata-kata Inggris yaitu natural science, artinya ilmu pengetahuan alam (IPA). Berhubungan dengan alam atau bersangkutan paut dengan alam, sedangkan science artinya ilmu pengetahuan. Jadi ilmu pengetahuan alam (IPA) atau science dapat disebut sebagai ilmu tentang alam. Ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini. Dalam Kurikulum Tingkatan Satuan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya kumpulan pengetahuan

yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta proses pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) mempunyai tujuan pembelajaran di sekolah dasar dalam Badan Nasional Standar Kompetensi (BSNP, 2006) bagi siswa agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memprolehkeyakinan terhadap kebesaran Tuan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturanalam ciptaannya.
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan sekedar tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lngkungan teknologi dan masyarakat.
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan di SMP/MTs.

Berdasarkan pengamatan pembelajaran didalam kelas. Dalam proses pembelajaran di dalam kelas hanya diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, guru menggunakan metode ceramah pada anak. Anak dituntun untuk mengingat dan mengumpulkan berbagai informasi tanpa tuntutan. Untuk memahami informasi yang diingatnya itu dengan menghubungkan pada kehidupan sehari-hari. Hal ini di lihat dari proses belajar siswa kurang efektif. Dikarenakan banyaknya jumlah siswa di dalam kelas menjadi suatu masalah dalam proses kegiatan belajar mengajar. Sehingga dengan banyaknya siswa di dalam kelas, maka akan menimbulkan masalah siswa menjadi ribut dan asyik dengan kegiatan masing-masing yakni berbicara dengan teman sebelah, teman sekelompoknya.

Akibatnya siswa tidak mendengar penjelasan guru yang sedang menjelaskan materi pembelajaran, dan siswa tidak mengetahui apa yang telah guru sampaikan dan jelaskan. Pada saat guru bertanya dan mengajukan pertanyaan pada siswa, siswa tidak bisa menjawab pertanyaan tersebut. Dengan menggunakan metode ceramah sebenarnya membuat siswa jenuh dan bos mengikut pelajaran ditambah lagi dengan banyaknya jumlah siswa maka akan menjadi lebih rumit lagi. Masalah seperti ini lah yang di temukan didalam kelas yaitu kurangnya konsentrasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Dengan demikian akan berpengaruh terhadap proses meningkatnya hasil belajar siswa. Kemampuan guru berperan penting dalam mensukseskan proses belajar mengajar. Sebagai seorang pendidik harus mampu mengukur kemampuan anak pada materi yang diajarkan. Dari pembelajaran yang sudah dilakukan kemudian guru melakukan uji coba materi kepada siswa dengan memberikan soal latihan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa pada materi IPA yang sudah diajarkan SDN X Kecamatan Cidadap Kota Bandung belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang di tetapkan di sekolah X pada mata pelajaran IPA yaitu 70,00 sedangkan nilai rata-rata yang dicapai oleh siswa hanya mencapai 59,6. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa dengan jumlah siswa 32 orang yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 20 orang perempuan.

Dari banyaknya siswa kelas V –a SDN X Kecamatan Cidadap Kota Bandung terdapat beberapa anak mendapat nilai di bawah 70 sebanyak 21 orang dan 9 orang yang mendapat nilai di atas 70 sedangkan yang 2 orang tidak mengikuti soal latihan.

Dalam hal ini perlu diupayakan suatu pembelajaran yang dapat membangun siswa untuk lebih aktif yang membuat siswa tidak bosan dalam setiap kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Dengan demikian pembelajaran itu dapat diubah cara lebih terpusat pada siswa, sehingga siswa tidak lagi berfikir bahwa proses pembelajaran itu sendiri terpusat pada guru. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah pendekatan pembelajaran kontekstual.

Pendekatan pembelajaran kontekstual adalah metode yang menggunakan lingkungan alam sebagai media dan alat dalam pembelajaran. Pembelajaran kontekstual sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang masih harus dijabarkan lebih lanjut ke dalam strategi dan pendekatan pembelajaran tertentu, sehingga mudah di aplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar.

Dengan adanya pendekatan pembelajaran kontekstual, maka cara belajarnya siswa lebih terpusat kepada siswa bukan kepada guru lagi. Dengan kata lain siswa menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari yang sering ditemukannya dan mudah dipahami oleh setiap siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, masalah-masalah penelitian yang akan dipecahkan dalam penelitian ini, di dirumuskan kedalam masalah umum dan masalah khusus sebagai berikut:

1. Masalah Umum

Bagaimanakah penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPA di SDN X Kecamatan Cidadap Kota Bandung?

2. Masalah Khusus

Berdasarkan latar belakang masalah yang di kemukakan maka akan mendeskripsikan rumusan masalah khusus sebagai berikut:

- a) Bagaimanakah perencanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas V-a SDN XKecamatan Cidadap Kota Bandung?
- b) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas V-a SDN XKecamatan Cidadap Kota Bandung?
- c) Bagaimanakah peningkatan hasil belajar dengan menerapkan kontekstual dengan materi peristiwa alam beserta dampaknya siswa Kelas V-a SDN XKecamatan Cidadap Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang akan dilakukan berdasarkan tujuan umum dan tujuan khusus ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Tujuan Umum

Penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPA di SDN X Kecamatan Cidadap Kota Bandung.

2. Tujuan Khusus

- a) Perencanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas V-a SDN XKecamatan Cidadap Kota Bandung.
- b) Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas V-aSDN XKecamatan Cidadap Kota Bandung.
- c) Peningkatan hasil belajar dengan menerapkan pendekatan kontekstual dengan materi peristiwa alam beserta dampaknya siswa Kelas V-a SDN XKecamatan Cidadap Kota Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait baik itu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis sebagai berikut:

1. Siswa

- a) Meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA

- b) Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA tentang peristiwa alam beserta dampaknya.

2. Guru

- a) Sebagai alternatif bagi pembelajaran IPA khususnya tentang Peristiwa Alam Beserta Dampaknya melalui penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual.
- b) Memberikan pengalaman ilmiah untuk mengembangkan dan melaksanakan pembelajaran dengan penerapan pendekatan kontekstual.
- c) Membantu untuk menyampaikan konsep IPA yang abstrak supaya lebih konkret dan mudah dipahami siswa.
- d) Mengembangkan potensi dalam pembelajaran IPA dengan penerapan pendekatan kontekstual.
- e) Sebagai contoh dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran IPA.

3. Sekolah

Sumbangan pemikiran dalam mengembangkan dan meningkatkan pembelajaran IPA khususnya dan mutu serta kualitas pendidikan di sekolah pada umumnya.